

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebuah perusahaan tidak beroperasi dalam kondisi vakum. Pengembangan ekonomi dan tindakan-tindakan pesaing mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, penting untuk mendahului analisis laporan keuangan perusahaan dengan evaluasi mengenai lingkungan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang begitu pesat dan cepat seiring dengan perkembangan globalisasi, sehingga manajemen dalam suatu perusahaan dituntut untuk menunjukkan kinerja terbaik. Sehingga perlu adanya laporan keuangan dalam perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi baik atau buruk. Laporan keuangan merupakan data atau informasi tentang kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi para investor untuk menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Dengan demikian, para investor akan lebih teliti dalam menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, sehingga dengan menganalisis akan diketahui kuat lemahnya perusahaan tersebut, selain itu laporan keuangan juga bermanfaat bagi perusahaan yang digunakan untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ataupun menghadapi ancaman yang akan timbul, baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang.

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya, sehingga perusahaan tersebut akan menampilkan laporan keuangan yang sudah mencapai tingkat laba yang diinginkan. Seperti halnya manajemen laba, konsep perataan laba dilatarbelakangi oleh teori keagenan, dengan mengasumsikan *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yaitu adanya asimetri informasi.<sup>1</sup>

Perataan laba dilakukan sebagai upaya dari manajemen untuk melindungi perusahaan yang apabila sewaktu-waktu perusahaan tidak mampu atas kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang serta untuk memberikan kesan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi komitmennya. Selain itu, manajemen melakukan perataan laba untuk meningkatkan kompensasi manajer terkait dengan laba yang dilaporkan, meningkatkan harga saham, dan usaha mendapatkan subsidi pemerintah.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.<sup>2</sup> Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*)

---

<sup>1</sup> I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (Februari, 2013): 298, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5510>

<sup>2</sup> Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 89.

<sup>3</sup> Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1991), 64.

dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan eektivitas pengelolaan aset oleh perusahaan baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, dengan demikian investor akan melihat dan mendapat informasi terkait dengan efektif tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola aset.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.<sup>4</sup> Kurangnya likuiditas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan, dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan.<sup>5</sup>

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Dalam penelitian Rahmawati dan Muid (2012) menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Pertumbuhan perusahaan dapat terjadi jika produktivitas dan tingkat keuntungan untuk pemegang saham meningkat. Meningkatnya produktivitas perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga keuntungan untuk

---

<sup>4</sup> Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 301.

<sup>5</sup> K.R. Subramanyam, John J. Wild, *Analisis laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemban Empat, 2011), 241.

pemegang saham juga akan meningkat. Peningkatan ini akan direspon baik oleh investor, sehingga dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Namun pertumbuhan yang terlalu tinggi akan dihadapkan pada risiko adanya fluktuasi laba dimasa depan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan menggunakan kontrak kompensasi dan utangnya berdasarkan akuntansi. Jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dananya, perusahaan akan dihadapkan pada risiko terganggunya aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba.<sup>6</sup>

Pengelolaan laba yang dilakukan oleh perusahaan besar diantaranya diantaranya melakukan *income decreasing* (penurunan laba) saat perusahaan memperoleh laba tinggi yang bertujuan untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, seperti menaikkan pajak penghasilan perusahaan. Perataan laba cenderung dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih besar. Hal ini terjadi karena investor akan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap perusahaan yang mempunyai ukuran besar dan laba tinggi. Sehingga, praktik perataan laba kemungkinan dilakukan oleh perusahaan besar untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar pula. Hal ini dilakukan supaya tidak mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki fluktuasi laba yang besar yang mana hal tersebut akan menunjukkan risiko yang besar dalam

---

<sup>6</sup>Dewi Yulfita , Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba, (Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2014), 5.

investasi sehingga. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba.

Perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan fluktuasi laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan kata lain, manajemen perusahaan melakukan perataan laba untuk menurunkan atau menaikkan laba yang diinginkan sesuai prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba bukan berarti sebuah usaha untuk menyamakan laba dalam suatu periode sama dengan jumlah laba pada periode sebelumnya, karena pertimbangan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut dalam mengurangi fluktuasi laba. Manajemen dalam melakukan perataan laba masih dianggap sebagai tindakan rasional, apabila tidak keluar dari prinsip-prinsip akuntansi yang diizinkan dan masih dalam Batasan standar akuntansi keuangan yang berlaku, namun dalam hal ini manajemen perusahaan mencari celah bagaimana ia melakukan hal tersebut tanpa melanggar aturan akuntansi dan memanfaatkan kebijakannya dalam pemilihan metode akuntansi yang digunakan.

Mengacu pada uraian diatas, terdapat fenomena mengenai praktik perataan laba yang dilakukan oleh salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yaitu PT Indofarma Tbk, melakukan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan, yang mana berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004) terhadap PT Indofarma Tbk, ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan dalam proses pada tahun buku 2001 yaitu sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya penyajian akun persediaan

terlalu tinggi (*overstated*) sebesar Rp 28,87 miliar, dan harga pokok penjualan juga disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp 28,87 miliar, sehingga laba bersih pun disajikan terlalu tinggi dengan nilai yang sama. Salah satu penyebab disajikannya laba bersih yang terlalu tinggi itu adalah untuk mengurangi fluktuasi laba signifikan dari periode sebelumnya. Tindakan tersebut akan membuat angka laba perusahaan menjadi berubah dan tanpa disadari akan membuat distorsi dalam pengambilan keputusan. Adanya fenomena dan pernyataan diatas membuktikan bahwa pihak investor yang akan menanamkan dananya di perusahaan hanya melihat tingkatan laba tanpa mengetahui prosedur yang digunakan dalam memperoleh laba tersebut.<sup>7</sup>

Manajemen laba dilakukan dengan sengaja dan tujuan tertentu dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU/GAAP), untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan oleh manajemen. Praktek ini dalam beberapa dekade terakhir terus berkembang di berbagai bisnis sebagai alat untuk mempercantik dan merekayasa laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini terjadi akibat dari hubungan asimetri antara manajemen, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tingkat kepentingan (keinginan) yang satu sama lain tidak sama atau saling berseberangan. Sampai saat ini masih terdapat perbedaan pandangan dan pemahaman terhadap manajemen laba. Secara umum kontroversi ini terjadi antara praktisi dan akademisi yang pada dasarnya

---

<sup>7</sup> Yuyun Yunengsih, Ichi, dkk, "Pengaruh Ukuran perusahaan , *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2 (September,2018), 2. diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/6025-ID-pengaruh-ukuran-perusahaan-net-profit-margin-kepemilikan-manajerial-perubahan.pdf>.

mempertanyakan apakah manajemen laba dapat di kategorikan sebagai kecurangan atau tidak. Para praktisi menilai manajemen laba sebagai kecurangan, sementara akademisi menilai manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba antara lain adalah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan. Dengan demikian, maka penulis termotivasi untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang menentukan praktik perataan laba melalui analisis terhadap faktor ukuran perusahaan, faktor pertumbuhan perusahaan, faktor kepemilikan publik, faktor profitabilitas, dan faktor likuiditas yang berpengaruh pada praktik perataan laba dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019”** dengan rumusan masalah sebagai berikut:

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Lilik Pujiati dan Iis Wahyuningsih, “Perbedaan Manajemen Laba pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.” *Jurnal Akademika*, 2 (Agustus, 2016), 113. <http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/download/56/25>.

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019?
5. Apakah kepemilikan publik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019?
6. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019?
7. Seberapa besar kontribusi profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019?

8. Variabel manakah diantara variabel Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan yang paling berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019.
2. Menganalisis apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019.
3. Menganalisis apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019.
4. Menganalisis apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019.
5. Menganalisis apakah kepemilikan publik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019.
6. Menganalisis apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019.

7. Menganalisis seberapa besar kontribusi profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2016-2019.
8. Menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) dari keenam variabel tersebut.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi dasar adalah suatu hal yang diyakini atau dianggap benar. Sejumlah asumsi-asumsi dapat berbeda antara satu dengan yang lain, karena apa yang dianggap benar oleh yang satu, dapat dianggap tidak benar atau diragukan kebenarannya oleh yang lain. Oleh sebab itu, asumsi-asumsi tersebut perlu dirumuskan.<sup>9</sup> Asumsi dasar penelitian ini adalah:

1. Perusahaan industri melakukan manajemen laba agar dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer, memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor, serta dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.
2. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena memberikan gambaran bahwa perusahaan secara berkala akan menghasilkan laba.
3. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka kinerja manajemen sudah baik dalam mengelola perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka akan cenderung melakukan perataan laba.

---

<sup>9</sup> Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), hlm., 93-94.

4. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
5. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut.
6. kepemilikan publik akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut akan benar-benar menghasilkan laba.
7. Ukuran perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba, terlebih perusahaan besar. Hal ini dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada investor karena apabila fluktuasi laba yang besar maka akan menunjukkan resiko yang besar dalam investasi.
8. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, perataan laba dipengaruhi oleh 5 (lima variabel), sedangkan variabel yang lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji.<sup>10</sup> Dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dikemukakan hipotesis penelitian adalah:

1. Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

---

<sup>10</sup> Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm., 71.

3. Likuiditas parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).
4. Pertumbuhan perusahaan parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).
5. Kepemilikan publik parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).
6. Ukuran perusahaan parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).
7. Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan , kepemilikan publik dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi sebesar  $> 51\%$  terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).
8. Profitabilitas merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi ilmu pengetahuan sebagai bahan kepustakaan atau sejenisnya yang diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat mengembangkan pengetahuan mengenai rasio-rasio profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan serta dapat mendapatkan gambaran yang nyata mengenai profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

##### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi peneliti sendiri, menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan industri.
- b. Bagi investor dan masyarakat umum, dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai praktik perataan laba pada perusahaan industri yang terdaftar di JII. Sehingga memberikan keyakinan kepada investor maupun masyarakat untuk memilih perusahaan mana yang tepat untuk diinvestasikan.
- c. Bagi perusahaan yang ada pada perusahaan industri, meningkatkan kinerja perusahaan agar efektif dan efisien, serta memberikan informasi ilmiah yang akan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya sebagai kajian lebih lanjut penelitian di pasar modal mengenai praktik perataan laba.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di perusahaan industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2016-2019.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2016-2019 yang berjumlah 30 perusahaan.

### **3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

**Tabel 1.1**  
**Variabel dan Pengukurannya**

No	Variabel	Pengukuran	Skala	Rumus
1	Profitabilitas	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Presentase	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
2	Likuiditas	Rasio Lancar	Presentase	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$
3	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan Aktiva (TUM)	Persentase	$\frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$
4	Kepemilikan Publik	Kepemilikan Publik (KP)	Persentase	$\frac{\text{Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Keseluruhan Beredar}}$
5	Ukuran Perusahaan	Total Assets	Presentase	Ln TA
6	Perataan Laba	Indeks Eckel	Nominal	$\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$

## H. Definisi Istilah

- a. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.<sup>11</sup>
- b. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.<sup>12</sup>
- c. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.<sup>13</sup>
- d. Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Ni Luh Putu Wiagustini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Bali: Udayana University Press, 2010), 76.

<sup>12</sup> Dewi Utari, Ari Purwanti, dkk, *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 60.

<sup>13</sup> Ksmir, Analisis, 107.

- e. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.
- f. Perataan laba adalah Perataan laba merupakan suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan.<sup>15</sup>

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan kajian penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan referensi tambahan terhadap penelitian yang akan dilakukan, serta dipergunakan sebagai pedoman atau bahan acuan dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan penulis ada beberapa penelitian yang terkait dengan profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode yang Digunakan</b>	<b>Hasil yang Diperoleh</b>
I Komang Gede Ginantra I Nyoman Wijana Asmara Putra. <sup>16</sup>	2015	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, <i>Divident Payout Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> pada Perataan Laba	Uji regresi logistik	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, <i>divident payout ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap perataan laba.
Yolanda Zulia Saputri	2017	Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan		Nilai Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan

<sup>14</sup> Shifa Putri Hamdani, Willy Sri Yuliandri, dkk, "Kepemilikan Saham Publik dan *Return On Assets* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*", *Jurnal RiisetAkuntansi Kontemporer (JRAK)*, vplume 9. No.1, (April 2017), 49. diakses dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/download/368/190>.

<sup>15</sup> John J. Wild dan K. R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 132.

<sup>16</sup> I Komang Gede Ginantra, "Pengaruh profitabilitas, 15.

Robiatul Auliyah Rita Yuliana. <sup>17</sup>		Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Peratan Laba disektor Perbankan		terhadap Perataan Laba, sedangkan Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba.
Wisnu Prasetyo Adi Utomo. <sup>18</sup>	2018	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur kepemilikan dan Net Profit Margin Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016	Uji Regresi Logistik	Secara Parsial ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Perataan Laba. Sedangkan Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Instiusional dan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.
Laila Dyah Ayuningtyas <sup>19</sup>	2020	Pengaruh Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Uji Regresi Logistik	Likuiditas, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
I Kadek Juni Artawan I Putu Mega Juli Semara Putra Ni Putu Lisa Ernawatiningsih <sup>20</sup>	2020	Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba.	Uji Regresi Logistik	Return On Equity, Net Profit Margin dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

Selain penelitian yang telah penulis jabarkan di atas, tidak menutup kemungkinan masih ada penelitian mengenai pengaruh profitabilitas,

<sup>17</sup> Yolanda, "Pengaruh Nilai Perusahaan, 19.

<sup>18</sup> Utomo, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan,

<sup>19</sup> Laila Dyah, "Pengaruh Likuiditas,

<sup>20</sup> I Kadek Juni Artawan, I Putu Mega Juli Semara Putra,dkk, "Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba", hlm. 8. diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/43258/31/NASKAHAH%20PUBLIKASI.pdf>, pada tanggal 17 desember 2019 pukul 09.26.

likuiditas, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba (*income smoothing*).  
 Persamaan dengan penelitian terdahulu ialah menggunakan metode kuantitatif dan variabel terikat perataan laba. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Terdapat perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**dengan Penelitian yang akan dilakukan**

<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian yang akan dilakukan</b>
I Komang Gede Ginantra  I Nyoman Wijana Asmara Putra.	2015	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, <i>Divident Payout Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> pada Perataan Laba	Variabel tambahan yang digunakan adalah <i>Leverage</i> , <i>Divident Payout Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> yang tidak digunakan pada penelitian yang akan dilakukan.	Variabel tambahan yang digunakan adalah likuiditas dan pertumbuhan perusahaan yang mana dua variabel tersebut tidak digunakan dalam penelitian terdahulu.
Yolanda Zulia Saputri  Robiatul Auliyah  Rita Yuliana.	2017	Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Peratan Laba disektor Perbankan	Menggunakan tiga variabel independen (X).  Variabel nilai perusahaan dan reputasi auditor tidak digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.  Variabel dependen (Y)	Menggunakan lima variabel independen (X).  Variabel tambahan yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas kepemilikan publik dan ukuran perusahaan yang mana empat variabel tersebut tidak digunakan dalam penelitian terdahulu.  Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah perusahaan di sektor

			yang digunakan adalah perusahaan di sektor perbankan.	industri.
Wisnu Prasetyo Adi Utomo.	2018	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , Struktur kepemilikan dan Net Profit Margin Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016	Variabel <i>Financial Leverage</i> Struktur kepemilikan dan Net Profit Margin tidak digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.  Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah perusahaan di sektor manufaktur tahun 2014-2016.	Variabel tambahan yang digunakan adalah likuiditas kepemilikan publik dan pertumbuhan perusahaan yang mana tiga variabel tersebut tidak digunakan dalam penelitian terdahulu.  Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah perusahaan di sektor industri tahun 2016-2019.
Laila Dyah Ayuningtyas	2020	Pengaruh Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Menggunakan empat variabel independen (X).  Variabel nilai perusahaan tidak digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.  Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah perusahaan di sektor manufaktur	Menggunakan lima variabel independen (X).  Variabel tambahan yang digunakan adalah kepemilikan publik dan pertumbuhan perusahaan yang mana dua variabel tersebut tidak digunakan dalam penelitian terdahulu.  Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah perusahaan di sektor industri.
I Kadek Juni Artawan  I Putu Mega Juli Semara Putra  Ni Putu Lisa	2020	Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik	Menggunakan empat variabel independen (X).  Variabel <i>return</i>	Menggunakan lima variabel independen (X).  Variabel tambahan yang digunakan adalah

Ernawatiningsih		Perataan Laba.	<i>on equity, net profit margin, dan debt to equity ratio,</i> tidak digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.	profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan yang mana empat variabel tersebut tidak digunakan dalam penelitian terdahulu.
-----------------	--	----------------	--	--